

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**ASUHAN KEBIDANAN KONTRASEPSI PADA NY. K UMUR 27 TAHUN
P2A0AH2 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLAN
DI PUSKESMAS PENGASIH II**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes



Disusun Oleh :

Silmi Fuji Lestari - 2510106048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
ASUHAN KEBIDANAN KONTRASEPSI PADA NY. K UMUR 27 TAHUN
P2A0AH2 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLANT
DI PUSKESMAS PENGASIH II
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing pendidikan



Preceptor

Kulon Progo, 11 Maret 2026
Mahasiswa

(Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes) (Agustina Retno Yulianti, A.Md. Keb) (Silmi Fuji Lestari)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas Case Based Discussion dengan judul “Asuhan Kebidanan Kontrasepsi Pada Ny. K Umur 27 tahun P2A0AH2 Dengan Akseptor KB Implant Di Puskesmas Pengasih II” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas ini disusun dalam rangka memenuhi target untuk menyelesaikan praktik stase kehamilan. Keberhasilan penulis dalam penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Bdn. Suyani, S.ST., M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
4. Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes selaku Pembimbing Pendidikan Praktik Kebidanan Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
5. Agustina Retno Yulianti, A.Md. Keb sebagai preceptor Di Puskesmas Pengasih II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan laporan ini.
6. Pihak lain yang turut serta membantu dalam penyusunan laporan ini.

Terlepas dari itu semua penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kulon Progo, 11 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan Masalah.....	6
C. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Keluarga Berencana	7
B. KB Implant.....	13
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	17
BAB IV PEMBAHASAN.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana adalah merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Keluarga berencana suatu upaya mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian ssebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut (Susiloningtyas *et al.*, 2021).

KB Implant merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita (Pokhrel, 2024). Hormon ini kemudian dapat mencegah pelepasan sel telur (ovulasi). Menembalkan lendir di leher rahim, dan menipiskan lapisan rahim untuk membuat sperma sulit membuahi sel telur. Jika dipasang secara benar, Kb Implant dapat mencegah kehamilan selama 3 tahun (Susiloningtyas *et al.*, 2021).

Menurut World Health Organisation (WHO) kontrasepsi adalah tindakan membantu individu/pasangan mencapai tujuan tertentu, menghindari persalinan yang tidak direncanakan, memiliki anak sesuai dengan keinginannya (Susanti & Yulita, 2024). Menurut World Health Organisation (WHO), tindakan yang membantu individu untuk mendapatkan objektif-okjektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana (family planning/planned parenthood) merupakan suatu usaha menjarakkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Susanti & Yulita, 2024).

Implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 3-5 tahun dan

bersifat reversible. Keuntungan dan kontrasepsi Implan adalah efektifitasnya tinggi sebesar 99% untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun (angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 3 tahun pertama), hal ini sama dengan efektifitas AKDR, namun implant memiliki presentase kegagalan yang lebih kecil yaitu sebesar 0,05% sedangkan AKDR memiliki presentase kegagalan sebesar 0,8% (Asmirati *et al.*, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258,7 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27%. Ini adalah negara terpadat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat (Kerja & Kaliwadas, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Kulon Progo pada tahun (2023) jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB implant sebanyak 3.250 peserta dari 5.100 pasangan usia subur atau sebesar 63,72%, sedangkan pada tahun (2024) meningkat menjadi 3.480 peserta dari 5.300 pasangan usia subur atau sebesar 65,66%, dan pada tahun (2025) yaitu sebanyak 3.750 peserta yang menggunakan KB implant dari total 5.500 pasangan usia subur atau sebesar 68,18% (Dinkes, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pengasih II pada tahun (2023) jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB implant sebanyak 85 peserta dari 130 pasangan usia subur atau sebesar 65,38%, sedangkan pada tahun (2024) meningkat menjadi 95 peserta dari 140 pasangan usia subur atau sebesar 67,86%, dan pada tahun (2025) yaitu sebanyak 110 peserta yang menggunakan KB implant dari total 150 pasangan usia subur atau sebesar 73,33% (Dinkes, 2025).

Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Yulizar *et al.*, 2022).

B. Tujuan Masalah

a) Tujuan umum

Mengidentifikasi Asuhan Kebidanan Akseptor KB Implant dengan menggunakan manajemen kebidanan serta pendokumentasian dalam bentuk SOAP di Puskesmas Pengasih II

b) Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengumpulan data dasar atau pengkajian asuhan kebidanan dengan Akseptor KB implant di Puskesmas Pengasih II
- b) Melakukan Interpretasi data asuhan kebidanan dengan akseptor KB implant di Puskesmas Pengasih II
- c) Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada asuhan kebidanan dengan akseptor KB implant di Puskesmas Pengasih II
- d) Mengidentifikasi kebutuhan akan tindakan segera pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Pengasih II
- e) Melakukan perencanaan pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Pengasih II
- f) Melakukan implementasi pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Pengasih II
- g) Melakukan evaluasi tindakan yang diberikan pada asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Pengasih II

C. Manfaat

- a. Bagi Institusi Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ke pengembangan teori di Universitas Aisyiyah Yogyakarta Prodi Pendidikan Profesi Bidan.
- b. Bagi Tempat Peneliti Laporan dari kasus ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan praktek dalam memberikan asuhan kebidanan dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Pengasih II.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana

a. Defenisi keluarga berencana

Menurut World Health Organisation (WHO) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Lutfiyani *et al.*, 2023).

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Waluyo *et al.*, 2024).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Waluyo *et al.*, 2024).

b. Tujuan Keluarga Berencana

Menurut (Husein dkk, 2023) tujuan program Keluarga Berencana meliputi:

1. Keluarga dengan anak ideal
2. Keluarga sehat.
3. Keluarga berpendidikan
4. Keluarga sejahtera.
5. Keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya
6. Penduduk tumbuh seimbang

Sedangkan tujuan program KB secara fisiologis itu adalah

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Ruang Lingkup Program Keluarga

Ruang lingkup program Keluarga Berencana menurut (Dengan *et al.*, 2024)

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi
2. Konseling.
3. Pelayanan kontrasepsi
4. Pelayanan infertilitas.
5. Pendidikan seks (sex education)
6. Konsultasi praperkawinan dan konsultasi perkawinan.
7. Konsultasi genetik.
8. Tes keganasan.
9. Adopsi.

d. Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan

Menurut (Purnamasari & Susilowati, 2025) dampak program keluarga berencana terhadap pencegahan meliputi:

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya:
 - a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegah nya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek
 - b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya
2. Untuk anak-anak yang dilahirkan, manfaatnya:

- a. Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat.
 - b. Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.
3. Untuk anak-anak yang lain, manfaatnya:
- a. Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga.
 - b. Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak.
 - c. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata.
4. Untuk ayah, memberikan kesempatan kepadanya agar dapat:
- a. Memperbaiki kesehatan fisiknya.
 - b. Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu terluang untuk keluarganya.
5. Untuk seluruh keluarga, manfaatnya:
- Kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan.
- e. Metode dan Jenis- jenis Keluarga Berencana
1. Metode kontrasepsi sederhana dan alamiah tanpa alat:
 - a) Metode Amenorea Laktasi

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya.
 - b) Metode Kalender

Menghitung masa subur dengan siklus haid dan melakukan pantang berkala atau lebih dikenal dengan sistem kalender merupakan salah satu cara atau metode kontrasepsi alami dan sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh pasangan suami istri dengan cara tidak melakukan senggama pada masa subur.

c) Metode Suhu Basal

Suatu metode yang dilakukan untuk mengukur suhu mengetahui suhu basal, menentukan masa ovulasi. Karena progesteron yang dihasilkan corpus luteum menyebabkan peningkatan suhu basal tubuh. Sebelum perubahan suhu basal tubuh dipertimbangkan sebagai masa ovulasi, suhu tubuh terjadi peningkatan sedikitnya 0,2- 0,5 derajat celsius diatas 6 kali perubahan suhu sebelumnya yang diukur.

d) Metode Lendir Serviks

Perubahan siklus dari lendir serviks yang terjadi karena perubahan kadar estrogen. Lendir serviks yang diatur oleh hormon estrogen dan progesteron ikut berperan dalam reproduksi. Apabila siklus menstruasi tidak teratur, dapat ditentukan waktu ovulasi dengan memeriksa lendir yang diproduksi oleh kelenjar-kelenjar di dinding serviks. Tepat sebelum ovulasi, lendir itu transparan, agak encer dan lebih banyak, lebih mirip jeli, setelah ovulasi lebih sedikit lendir yang keluar dan warnanya menjadi lebih keruh seperti susu.

e) Metode Symtothermal

Kombinasi antara bermacam metode KB alamiah untuk menentukan masa subur/ovulasi yaitu melakukan dengan mengamati perubahan lendir dan perubahan suhu badan tubuh dan perhitungan masa subur melalui metode kalender.

f) Metode Coitus Interruptus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan kelinisnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi.

2. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat Metode kontrasepsi sederhana dengan alat meliputi:

a. Kondom

Kondom merupakan bahan karet (lateks) poliuteraan (plastik), atau bahan sejenis yang kuat, tipis, dan elastis. Benda tersebut ditarik menutupi penis yang sedang ereksi untuk menampung semen selama ejakulasi dan mencegah sperma masuk ke dalam vagina.

b. Spermisida

Spermisida adalah bahan kimia (biasanya nonoksinol) yang digunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma. Dikemas dalam bentuk aerosol (busa), tablet vaginal, gel, supositoria, dan krim.

c. Diafragma

Diafragma adalah kap terbentuk bulat cembung, terbuat dari karet (lateks) yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

3. Metode Kontrasepsi Hormonal

a. Pil KB

Pil KB adalah kontrasepsi hormonal yang umumnya digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada dua jenis pil KB, yaitu pil KB kombinasi dan pil KB khusus progestin. Obat ini hanya boleh digunakan atas saran dokter.

- Pil KB Kombinasi

Pil KB kombinasi mengandung hormon progesteron sintetis dan estrogen.

- Pil KB Progestron

Pil KB ini hanya terdiri dari pil aktif yang berisi progestin. Pil KB khusus progestin atau disebut juga pil mini biasanya digunakan oleh ibu menyusui dan wanita yang tidak boleh mengonsumsi estrogen.

b. Implant

Implant atau Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) adalah kontrasepsi yang diinsersikan tepat dibawah kulit, dilakukan pada

bagian dalam lengan atas atau dibawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas. Adapun jenisnya norplant, implanon, jadena dan indoplant.

c. IUD/AKDR

Jenis IUD/AKDR yang mengandung hormon steroid adalah prigestase yang mengandung progesteron dari mirena yang mengandung levenorgestrel.

d. Suntik

KB suntik adalah dengan menyuntikkan cairan yang berupa hormon progesteron yang diberikan secara periodik kepada seorang wanita. Setelah disuntikkan, cairan yang berisi hormon progesteron tersebut akan masuk kedalam pembuluh darah lalu secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan. Ada 2 jenis KB suntik yaitu:

- Suntik Kombinasi

Suntik kombinasi mengandung 25mg Depo Medroksi progesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Spionat yang diberikan injeksi intra muskular (IM) sebulan sekali (Cyclofem) dan 50 mg estradiol

- Suntik Progesterin

Asetat (DMPA) yang diberikan dalam suntikan tunggal 150mg/ml secara intra muskular (IM) setiap 12 minggu. Vasektomi atau sterilisasi pria atau Metode Operasi Pria (MOP) adalah tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran mani pria/suami sehingga sewaktu melakukan hubungan seksual sel mani tidak dapat keluar membuahi sel telur dan mencegah terjadinya kehamilan.

e. Tubektomi atau sterilisasi wanita atau sterilisasi wanita atau medis operasi wanita (WOW)

Merupakan suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba.

B. KB Implant

a. Pengertian KB Implant

KB Implant atau KB susuk merupakan kontrasepsi yang mengandung hormon progestogen. KB yang berbentuk tabung mirip korek api ini digunakan dengan cara dipasang dibawah jaringan kulit lengan atas. KB Implan mencegah kehamilan dengan cara melepaskan hormon progesteron ke aliran darah (Suraiya *et al.*, 2022).

b. Manfaat KB Implant

1. Perlindungan jangka panjang hingga tiga tahun
2. Cocok untuk seseorang yang tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi berbasis
3. Tidak perlu rutin mengonsumsi pil oral setiap hari di waktu yang sama layaknya kontrasepsi berbasis pil.
4. Mudah untuk dilepas jika ada efek samping atau ingin hamil
5. Saat ingin hamil, tidak perlu masa tunggu setelah implan nya
6. Aman digunakan ibu menyusui
7. Dapat mengurangi menstruasi yang berat atau menyakitkan (Jamuddin *et al.*, 2023)

c. Jenis-jenis KB Implant

1. Norplant

Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm yang diisi dengan 36mg Levonogestrel dan lama kerjanya 5 tahun. Pelepasan hormon setiap harinya berkisar antara 50-80 mcg pada tahun pertama penggunaan, kemudian menurun sampai 30-35 mcg per hari untuk lima tahun berikutnya, saat ini norplant yang paling banyak dipakai.

2. Implanon

Terdiri dari satu batang putih lentur yang berisi progestin generasi ketiga, yang dimasukkan kedalam inserter steril dan sekali pakai/disposable, dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, terdiri dari suatu inti yang berisi 68 mg 3 keto desogestel dan lama kerjanya 3 tahun Pada

permula kecepatan pelepasan hormonnya adalah 60 mg per hari, yang perlahan-lahan turun menjadi 30 mg per hari selama masa kerjanya.

3. Jadena dan Indoplant

Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.

d. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Implant

1. Menekan ovulasi
2. Menurunkan motilitas tuba
3. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implanisasi
4. Mengentalkan lendir sehingga mengganggu transportasi sperma (Wibowo & Azwita, 2022).

e. Klien yang Dapat Menggunakan KB Implant

1. Perempuan pada usia reproduksi (20-35 tahun)
2. Telah memiliki anak sesuai yang diinginkan
3. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki aktifitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi pascapersalinan.
5. Tidak menginginkan anak lagi, tetapi menolak untuk sterilisasi
6. Riwayat kehamilan ektopik
7. Tekanan darah dibawah 180/80 mmhg, dengan masalah pembekuan
8. darah ataupun anemia
9. Perempuan yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen

f. Klien Yang Tidak Dapat Menggunakan KB Implant

1. Hamil atau diduga hamil
2. perempuan dengan perdarahan pervagina yang belum jelas penyebabnya
3. memiliki benjolan/ kanker payudara atau riwayat kanker payudara
4. Ibu yang memiliki hipertensi
5. Ibu yang memiliki diabetes melitus (DM)

6. perempuan yang tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
7. memiliki miom uterus dan kanker payudara (Regency *et al.*, 2023).

g. Cara Kerja Kontrasepsi Implant

1. Lendir serviks menjadi kental
2. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi
3. Mengurangi transportasi sperma
4. Menekan ovulasi
5. levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap lonjakan luteinizing hormone (Jamuddin *et al.*, 2023)

h. Efek Samping Implant

1. Perubahan pola haid
2. Nyeri kepala atau pusing Nyeri payudara serta perasaan mual .
3. Peningkatan atau penurunan berat badan
4. Jerawat bermunculan
5. Perubahan perasaan (mood) atau keselisihan
6. Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi mennular seksual termasuk AIDS (Noeraini *et al.*, 2024).

i. Penatalaksanaan KB Implant

Menurut BKKBN, 2023:

1. Pra Pemasangan

- a) Melakukan konseling kepada akseptor mengenai:
 - Pengertian, cara kerja, keuntungan dan efek samping KB implant
 - Efektivitas dan jangka waktu penggunaan
 - Kemungkinan gangguan haid (amenorea, spotting)
- b) Melakukan skrining kelayakan:
 - Riwayat kesehatan (hipertensi, diabetes, kanker payudara, dll)
 - Status kehamilan (dipastikan tidak hamil)
 - Pemeriksaan tanda-tanda vital
- c) Meminta persetujuan tindakan (informed consent)

2. Pemasangan Implant

- a) Menyiapkan alat dan bahan (sarung tangan steril, lidokain, dll)
- b) Menentukan lokasi pemasangan (lengan atas bagian dalam)
- c) Melakukan tindakan aseptik dan antiseptik
- d) Memberikan anestesi lokal
- e) Memasang batang implant secara subdermal
- f) Menutup luka dengan kasa steril dan plester

3. Pasca Pemasangan

- a) Memberikan edukasi:
 - Luka tidak boleh terkena air selama ± 24 jam
 - Menghindari penekanan pada area pemasangan
 - Efek samping yang mungkin terjadi
- b) Memberikan kartu akseptor KB implant
- c) Menganjurkan kontrol ulang:
 - Jika ada keluhan (nyeri, infeksi, implant tidak teraba)
 - Kontrol rutin sesuai anjuran

4. Pencabutan Implant

- a) Dilakukan setelah masa pakai habis atau ada indikasi medis
- b) Prosedur:
 - Anestesi lokal
 - Insisi kecil pada kulit
 - Mengeluarkan batang implant
 - Menutup luka dengan kasa steril

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KONTRASEPSI PADA NY. K UMUR 27 TAHUN P2A0AH2 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS PENGASIH II

No. Register : 17. 0071

PENGKAJIAN

Oleh : Silmi Fuji Lestari
Tanggal / Jam : 11 Maret 2026 / 09.00 WIB
Ruang : KB

IDENTITAS

	Istri	Suami
Nama	: Ny. K	Tn. A
Umur	: 27 tahun	29 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku / Bangsa	: Jawa / Indonesia	Jawa / Indonesia
Pendidikan	: SMA	SMP
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga	Buruh
No. Telepon	: 087803237xxx	083888738xxx
Alamat	: Kopok wetan, tawang Sari	Kopok wetan, tawang Sari

A. SUBYEKTIF

1. Alasan datang :
Ibu mengatakan ingin mendapatkan pelayanan KB implant
2. Riwayat Menstruasi
Menarche : 14 tahun
Siklus : 28 hari, teratur
Lama menstruasi : 5 – 6 hari
Dismenorea : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami dismenorea

Sifat darah : Kental
 Banyaknya : 2-3 kali ganti pembalut

3. Riwayat Pernikahan

Menikah usia : 22 tahun
 Pernikahan ke : Satu (pertama)
 Lama pernikahan : 5 tahun

4. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu:

Hamil ke-	Persalinan							Nifas	
	Lahir	Umur kehamilan	Jenis persalinan	Penolong	Komplikasi	Jk	BB lahir	Laktasi	Komplikasi
1	2021	39 mg	Spontan	bidan	Tidak ada	Laki-laki	3.300 gr	2 tahun	Tidak ada
2	2024	39 mg	Spontan	Bidan	Tidak ada	Perempuan	2.900 gr	2 tahun	Tidak ada

5. Riwayat penyakit sekarang atau yang pernah diderita :

Ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit Jantung, hipertensi, kanker, penyakit hati, diabetes mellitus, Asma, ataupun penyakit PMS dan HIV/AIDS.

6. Riwayat kesehatan keluarga

Ibu megatakan bahwa dalam sisilah keluarganya tidak ada yang menderita penyakit Jantung, hipertensi, kanker, penyakit hati, diabetes mellitus, Asma, ataupun penyakit PMS dan HIV/AIDS.

7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan:

No	Jenis kontra sepsi	Pasang				Lepas			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan
1	Implant	07/03/2021	Bidan	Puskesmas	tidak ada	02/05/2024	Bidan	Puskesmas	tidak ada

8. Perilaku kesehatan

Merokok : Ibu mengatakan tidak pernah merokok
 Alkohol : Ibu mengatakan tidak pernah meminum alkohol
 Narkoba : Ibu mengatakan tidak pernah melakukan narkoba
 Obat-obatan : Ibu mengatkan hanya mengkonsumsi vitamin
 Jamu-jamuan : Ibu mengatakan tidak mengkonsumsi jamu-jamuan

9. Pola Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari

a. Nutrisi

- Makan

Frekuensi : 3 kali/hari

Porsi : Sedang

Macam : Nasi, Telur, Ikan, Daging, Kacang-kacangan, Sayuran.

Keluhan : Ibu mengatakan tidak ada keluhan

- Minum

Frekuensi : 8 kali/hari

Porsi : 8 gelas/2 liter

Macam : Air putih dan teh

Keluhan : Ibu mengatakan tidak ada keluhan

b. Pola eliminasi

- BAK : 5-6 kali sehari

Konsistensi : Cair/Normal

Warna : Kekuningan

Bau : Khas Urine

- BAB : 1 kali sehari

Konsistensi : Lunak/normal

Warna : Kecoklatan

Bau : Khas feses

c. Istirahat :

Ibu mengatakan istirahat 2-4 jam pada siang hari dan 8 jam pada malam hari, dan tidak ada keluhan

d. Aktivitas :

Ibu mengatakan hanya melakukan kegiatan mengurus rumah seperti menyapu, memasak, mengepel dan lain sebagainya.

e. Personal Higiene :

Ibu mengatakan mandi 2-3 kali dalam sehari, gosok gigi 2-3 kali dalam sehari dan mencuci rambut 2 kali seminggu

10. Data Psikososial dan spiritual

- Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih :
Ibu mengatakan mendapatkan support dari suami untuk KB yang dipilih.
- Kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan :
Ibu mengatakan keluarganya termasuk keluarga yang rajin ibadah.
- Rencana memiliki jumlah anak :
Ibu mengatakan ingin memiliki anak 2
- Rencana berapa lama memberi jeda :
Ibu mengatakan belum ada rencana menambah anak, dikarenakan ingin merawat kedua anaknya terlebih dahulu dengan perawatan yang sangat baik.
- Pengetahuan klien terkait efek samping dan penggunaan metode KB :
Ibu mengatakan sudah mengetahui terkait efek samping dan penggunaan metode KB

B. OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda vital
 - Tekanan darah : 124/79 mmHg
 - Nadi : 80x/menit
 - Respirasi : 20x/menit
 - Suhu : 36,2°C
 - BB : 55 kg
 - TB : 148 cm

2. Pemeriksaan Fisik

- Kepala : Rambut dan kepala bersih
- Mata : Konjungtiva merah, tidak anemis, Sclera putih
- Mulut : Mulut bersih

- Telinga : Telinga bersih
- Leher : Tidak ada Pembesaran kelenjar Tiroid
- Payudara : Payudara simetris, tidak ada pengeluaran nanah, putting menonjol, tidak ada tarikan kulit, tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi
- Abdomen
 - Inspeksi : Tidak ada Striae Livide, tidak ada luka bekas operasi
 - Palpasi : Tidak ada massa, tidak ada nyeri tekan
 - Kandung Kemih : Kandung kemih kosong
- Genitalia
 - Inspeksi : Tidak ada keputihan, tidak ada darah, tidak ada gonore, tidak ada bartolinitis, tidak ada sifilis
- Eksterna
 - Inspekulo* : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - VT * : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan
- Ekstremitas
 - Oedema tangan : Tidak ada oedema
 - Oedema kaki : Tidak ada oedema
 - Varices tungkai : Tidak ada varices
 - Reflek patella : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Tulang Punggung : Normal, tidak terjadi kifosis, lordosis

C. ANALISA

Ny. K umur 27 tahun P2A0AH2 dengan akseptor KB Implant.

D. PENATALAKSANAAN Tanggal/Jam : 11 Maret 2026/09.20 WIB

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan kondisi ibu dalam keadaan baik dengan tanda vital: tekanan darah 124/79 mmHg, nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,2 °C.

Ibu mendengarkan dan memahami hasil pemeriksaannya.

2. Menjelaskan hasil tindakan bahwa batang implant telah berhasil dimasukkan ke bawah kulit lengan atas dengan teknik aseptik, tidak terdapat perdarahan aktif, dan luka tertutup dengan baik.

Ibu mengerti penjelasan bidan.

3. Mengobservasi kondisi ibu selama $\pm 15-30$ menit setelah pemasangan untuk memastikan tidak ada keluhan nyeri hebat, pusing, perdarahan, atau reaksi alergi pada area pemasangan.

Ibu dalam kondisi stabil, tidak ada keluhan.

4. Memberikan edukasi kepada ibu mengenai perawatan pasca pemasangan implant, antara lain:

- Luka ditutup dengan perban dan sebaiknya tidak dibuka atau terkena air selama 24 jam pertama.
- Hindari menggaruk atau menekan area pemasangan.
- Jika terasa nyeri ringan, boleh dikompres dingin atau minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.
- Bila tampak kemerahan, bengkak, nyeri hebat, keluar nanah, atau terasa batang implant berpindah tempat — segera datang ke fasilitas kesehatan.
- Menjaga kebersihan area lengan dan mengganti perban sesuai instruksi bidan.

Ibu memahami dan mengulang kembali poin-poin penting yang dijelaskan.

5. Memberikan informasi umum tentang efektivitas dan efek samping implant, yaitu:

- Sangat efektif mencegah kehamilan hingga 3 tahun.
- Efek samping yang mungkin terjadi: haid tidak teratur, flek, atau tidak haid sama sekali (hal ini normal)
- Tidak melindungi dari infeksi menular seksual (IMS)

Ibu mengerti dan menyatakan setuju untuk menggunakan KB implant.

6. Menganjurkan ibu untuk kontrol ulang, yaitu:

- Kontrol pertama setelah 1 minggu untuk melihat penyembuhan luka
- Kontrol berikutnya setelah 1 bulan, lalu setiap 6 bulan sekali, atau

- segera datang jika ada keluhan seperti nyeri hebat, perdarahan tidak normal, atau tanda infeksi.

Ibu memahami dan berkomitmen untuk melakukan kontrol sesuai anjuran.

7. Memberikan terapi obat Amoxcilin dan asam mefenamat
8. Mendokumentasikan hasil tindakan dan edukasi dalam rekam medis serta memastikan ibu memahami seluruh penjelasan yang telah diberikan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

Ny. K umur 27 tahun P2A0AH2 datang ke Puskesmas Pengasih II pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 09.00 WIB dengan tujuan mendapatkan pelayanan KB implant. Berdasarkan pengkajian subjektif, ibu mengatakan ingin menggunakan kembali metode kontrasepsi implant dan telah mendapatkan dukungan dari suami. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki kesiapan secara psikologis dan sosial dalam pemilihan metode kontrasepsi. Menurut teori, dukungan pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Susanti & Yulita, 2024).

Berdasarkan data objektif, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, serta tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 124/79 mmHg, nadi 80 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, dan suhu 36,2°C. Hasil pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kontraindikasi seperti hipertensi, penyakit kronis, maupun tanda infeksi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu syarat penggunaan KB implant adalah kondisi kesehatan ibu yang baik dan tidak memiliki penyakit penyerta seperti kanker payudara, diabetes melitus berat, maupun hipertensi tidak terkontrol (Regency *et al.*, 2023).

Dari hasil analisa, ditegakkan diagnosis Ny. K umur 27 tahun P2A0AH2 sebagai akseptor KB implant. Ibu sebelumnya pernah menggunakan implant dan tidak mengalami keluhan, sehingga pemilihan metode ini termasuk tepat karena ibu sudah memiliki pengalaman positif. Menurut teori, implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan (Asmirati *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan yang dilakukan meliputi konseling, pemasangan implant dengan teknik aseptik, observasi pasca tindakan, serta edukasi. Prosedur pemasangan dilakukan sesuai standar, yaitu pemasangan di lengan atas bagian dalam dengan anestesi lokal dan teknik subdermal. Setelah pemasangan, dilakukan observasi selama $\pm 15-30$ menit dan tidak ditemukan adanya komplikasi seperti perdarahan, nyeri hebat, atau reaksi alergi. Hal ini sesuai dengan standar pelayanan

KB implant menurut BKKBN (2023), yang menyatakan bahwa tindakan harus dilakukan secara aseptik dan dilanjutkan dengan observasi untuk mencegah komplikasi dini.

Edukasi pasca pemasangan juga telah diberikan kepada ibu, meliputi perawatan luka, tanda bahaya, efek samping, serta efektivitas kontrasepsi. Ibu dianjurkan untuk tidak membuka perban selama 24 jam, menghindari tekanan pada area pemasangan, serta segera datang ke fasilitas kesehatan jika terdapat tanda infeksi. Selain itu, ibu juga diberikan informasi bahwa efek samping yang mungkin terjadi adalah perubahan pola menstruasi seperti spotting atau amenorea, yang merupakan hal normal pada pengguna implant (Noeraini *et al.*, 2024).

Pada kunjungan ini, ibu dianjurkan untuk melakukan kontrol ulang pada hari Sabtu (± 3 hari setelah pemasangan) untuk memantau kondisi luka dan memastikan tidak terjadi infeksi atau komplikasi. Anjuran kontrol ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemantauan awal pasca pemasangan penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan tindakan dan mendeteksi komplikasi sedini mungkin (BKKBN, 2023).

Jika dibandingkan antara teori dan praktik di lapangan, asuhan kebidanan pada Ny. K telah sesuai dengan standar pelayanan KB implant. Mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis, tindakan pemasangan, hingga edukasi dan rencana tindak lanjut telah dilakukan secara komprehensif. Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Secara keseluruhan, kondisi Ny. K berada dalam kategori normal sebagai akseptor KB implant. Proses pemasangan berjalan lancar tanpa komplikasi, dan ibu dalam keadaan stabil. Edukasi serta rencana kontrol ulang telah diberikan dengan baik sehingga diharapkan penggunaan KB implant dapat berjalan efektif dan aman sesuai dengan tujuan program keluarga berencana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. K umur 27 tahun P2A0AH2 sebagai akseptor KB implant di Puskesmas Pengasih II, dapat disimpulkan bahwa kondisi ibu berada dalam keadaan fisiologis dan memenuhi syarat untuk penggunaan kontrasepsi hormonal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemilihan metode kontrasepsi harus mempertimbangkan kondisi kesehatan, kebutuhan, serta tidak adanya kontraindikasi terhadap metode yang digunakan (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif, Ny. K memiliki keinginan untuk menunda kehamilan dan memilih menggunakan kembali KB implant setelah sebelumnya pernah menggunakan metode yang sama tanpa keluhan. Keputusan ini menunjukkan adanya kesadaran ibu dalam merencanakan kehamilan serta memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan. Secara teori, pemilihan metode kontrasepsi yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program keluarga berencana (BKKBN, 2023).

Berdasarkan pemeriksaan objektif, kondisi umum ibu baik, kesadaran composmentis, serta tanda vital dalam batas normal. Tidak ditemukan adanya penyakit atau kondisi yang menjadi kontraindikasi penggunaan KB implant. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa KB implant aman digunakan pada wanita usia reproduksi yang sehat serta tidak memiliki riwayat penyakit seperti kanker payudara, gangguan hati berat, atau perdarahan abnormal yang belum diketahui penyebabnya (Suraiya *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi konseling, pemasangan implant dengan teknik aseptik, observasi pasca tindakan, serta edukasi mengenai perawatan luka, efek samping, dan jadwal kontrol ulang. Ibu dianjurkan untuk melakukan kontrol pada hari Sabtu (± 3 hari setelah pemasangan) guna memastikan tidak terjadi komplikasi. Tindakan tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang menekankan pentingnya edukasi, informed

consent, serta tindak lanjut untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Jamuddin *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. K telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan KB implant. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asuhan yang diberikan berjalan optimal dan mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi implant secara efektif, aman, dan berkelanjutan (Asmirati *et al.*, 2022).

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, konseling KB, pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, serta kemampuan dalam memberikan edukasi kepada akseptor. Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan mampu mengaitkan antara teori dan praktik agar kompetensi klinis dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas Pengasih II dapat terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan KB, baik metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun non-MKJP. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan pelayanan sesuai standar, serta peningkatan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keluarga berencana perlu terus dilakukan..

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan KB melalui konseling yang efektif dan komunikasi terapeutik kepada klien. Bidan juga diharapkan mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai kelebihan dan kekurangan setiap metode kontrasepsi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mencegah terjadinya efek samping atau komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirati, Tandriyansah, A., Kurniati, E., Amin, M. A., & Wiriyanti, M. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny J” Dengan Kehamilan Normal Di Puskesmas Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Berita Kesehatan*, XVI(2), 18–33. [medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1726](http://ecampus.poltekkes)
<http://ecampus.poltekkes>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2023. *Pedoman Pelaksanaan Program Bangga Kencana*. Jakarta: BKKBN.
- Dengan, T., Energi, K., Kek, K., Hasanah, S. H., Khoeroh, H., & Nurhayati, S. (2024). PUSKESMAS KALIWADAS KABUPATEN BREBES TAHUN 2024. 4(6), 900–904. Husein dkk, .Okto Riristina Gultom. (2023). Available online at: <https://pakisjournal.com/index.php/miki> Media Ilmiah Kesehatan Indonesia, Vol. 1 No. 1, 24-27. 1(1), 24–27.
<https://doi.org/10.58184/miki.v3i1.465>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. 2024. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2023*. Kulon Progo: Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
- Jamuddin, F., Fitriani, F., Sulaeman, S., & Sulaeman, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 47.
<https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.6200>
- Kerja, W., & Kaliwadas, P. (2025). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny. l umur 23 tahun dengan kekurangan energi kronik (kek) di pmb ny. s wilayah kerja puskesmas kaliwadas. 3(3), 35–40.
- Lutfiyani, Y., Damayanti, F. N., Nurjanah, S., & Kusumawati, E. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny . E Umur 30 Tahun Kesehatan Republik Indonesia 2021) Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (Dinas Kesehatan Kota Semarang 2021). Jumlah Kematian Bayi di Kota Semarang. Prosiding Nasional Unimus, 1225–1234.

- Noeraini, A. R., Wulaningtyas, E. S., & Rohmah, E. N. (2024). Literature Review : Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Bidan Pintar*, 6(1), 472–481.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Purnamasari, N., & Susilowati, E. (2025). Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny . F , 25 Tahun , G2P1A0.
- Regency, S. K., Saluran, I., & Akut, P. (2023). *Jurnal pelita sains kesehatan*. 5(5), 69–76.
- Suraiya, A., Windayanti, H., Manasika Pridanti Rimbawati, A., Ladyana Fitri, A., & Che Agutine, U. (2022). Literatur Review: Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 723–729.
- Puskesmas Pengasih II. 2024. *Laporan Tahunan Puskesmas Pengasih II Tahun 2023*. Kulon Progo: Puskesmas Pengasih II.
- Susanti, F., & Yulita, N. (2024). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022* *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 14–19.
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2021), 432–433. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/266/173>
- Waluyo, U. N., Waluyo, U. N., Studi, P., Profesi, P., Waluyo, U. N., Info, A., & History, A. (2024). Asuhan Kebidanan pada Ny . A Umur 29 Tahun G2P1A0 di. 3(2), 2314–2327.
- Wibowo, H., & Azwita, S. N. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Klinik Sari Aditya Loka II,
- Yulizar, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Ester, M., & Sitorus, J. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *Prepotif J Kesehat Masy [Internet]*, 6(1), 113–24.